

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan masalah di depan adalah :

1. Dari perhitungan analisis statistik dengan menggunakan resiko kesalahan sebesar 5% pada pengujian hipotesis tentang variasi jarak sirip terhadap beban retak didapatkan $F_{hitung} = 0,991$ dan $F_{tabel} = 5,32$, jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang nyata dari variasi jarak sirip bambu terhadap beban retak panel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variasi jarak sirip tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap beban retak panel sirip bambu.
2. Dari perhitungan analisis statistik dengan menggunakan resiko kesalahan sebesar 5% pada pengujian hipotesis tentang variasi jarak sirip terhadap beban maksimum didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang nyata dari variasi jarak sirip bambu terhadap beban maksimum panel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variasi jarak sirip tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap beban maksimum panel sirip bambu,
3. Dari perhitungan analisis statistik dengan menggunakan resiko kesalahan sebesar 5% pada pengujian hipotesis tentang variasi jarak sirip terhadap momen maksimum pada panel sirip bambu didapatkan $F_{hitung} = 102,836$ dan $F_{tabel} = 5,32$, jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari variasi jarak sirip bambu terhadap momen maksimum. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variasi jarak sirip memberikan pengaruh terhadap momen maksimum panel sirip bambu.

5.2. Saran

Beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah :

1. Perlu adanya tinjauan mengenai bambu dalam hal keawetannya bila digunakan sebagai material panel komposit spesi-sirip bambu. Dari sini dapat diketahui apakah bambu yang akan digunakan membutuhkan perlakuan atau *treatment* khusus sebelum digunakan, atau hal-hal lain yang bisa mempengaruhi keawetan bambu.



2. Perlu adanya penelitian yang membandingkan bagaimana pengaruh kekuatan lentur apabila variasi jarak sirip diperbanyak, semisal variasi jarak 15 cm, 25 cm, dan seterusnya.
3. Pada penelitian ini, nilai rasio Poisson yang digunakan dalam perhitungan lendutan adalah untuk beton. Untuk hasil yang lebih akurat, peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio Poisson khusus spesi yang digunakan dan perlu juga memperhitungkan rasio Poisson untuk bambu. Rasio Poisson untuk beton dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah perhitungan.

Dari Gambar 4.10 dan 4.11., perbandingan lendutan dilakukan pada beban kerja (beban teoritis) dan beban maksimum (beban hasil uji) yang terlihat beban kerjanya. Untuk penelitian selanjutnya, grafik yang diharapkan dapat menggambarkan perbandingan kurva yang sejenis (beban kerja-beban kerja, atau beban maksimum-beban maksimum).

